

Analisis Kluster Perkembangan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Pulau Jawa

M. Fakhri Husein

*Fakultas Syariah dan Hukum
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: fakebrisan@yahoo.com*

Abstract: There is little empirical evidence about the concentration of sharia rural credit bank's development in Indonesia. This research is aimed to investigate about the development of sharia rural credit bank, whether is concentrated in the certain cities (as a center of economic growth) or in municipal areas. This research also explores the cluster of sharia rural development bank by using income growth, market share growth and asset growth variables. By analysing 68 sharia rural credit bank (BPRS) in 32 cities and municipals, this research found several interesting facts. First, there is no difference between cities and municipal in Java in terms of income growth, market share growth and asset growth. Second, there are two clusters of BPRS in terms of income growth, market share growth and asset growth variables. This research can be benefited by government and regulators to design and implement the sharia bank development strategy.

Abstrak: Belum ada bukti empiris mengenai konsentrasi perkembangan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. Penelitian ini bermaksud untuk menyelidiki perkembangan BPRS, apakah terkonsentrasi di kota-kota besar (sebagai pusat pertumbuhan ekonomi) atau di wilayah kabupaten. Penelitian ini juga mengeksplorasi kelompok bank perkreditan rakyat syariah dengan menggunakan variabel pertumbuhan laba, pertumbuhan pangsa pasar dan pertumbuhan aset. Dengan menganalisis 68 BPRS di 32 kota dan kabupaten, penelitian ini menemukan beberapa fakta menarik. Pertama, tidak ada perbedaan kota dan kabupaten dalam hal perkembangan bank perkreditan rakyat syariah ditinjau dari pertumbuhan laba, pangsa pasar dan pertumbuhan aset. Kedua, ada dua kluster BPRS ditinjau dari variabel pertumbuhan laba, pertumbuhan pangsa pasar dan pertumbuhan aset. Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah dan pengambil kebijakan untuk merancang dan mengimplementasikan strategi pengembangan perbankan syariah.

Kata kunci : Bank Perkreditan Rakyat Syariah, Analisis kluster, pertumbuhan laba, pertumbuhan pangsa pasar, pertumbuhan aset

Pendahuluan

Perkembangan bank perkreditan rakyat syariah selama ini belum tergambarkan dengan jelas. Ketidakjelasan yang dimaksud adalah terkait dengan geografis perkembangan perbankan syariah. Analisis perkembangan BPRS menjadi penting mengingat basis pengembangan perbankan rakyat syariah ada di daerah-daerah sebagai penyangga aktivitas perbankan syariah. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah wilayah perkembangan Bank Perkreditan Rakyat Syariah berpusat di kota saja atau telah menyebar di daerah-daerah. Jika ada perbedaan, maka pengambil kebijakan perlu mengevaluasi strategi pengembangan perbankan kredit rakyat syariah.

Dari sisi perkembangan kelembagaan, jumlah lembaga keuangan syariah Indonesia juga terus bertambah. Hingga triwulan II 2014, jumlah perbankan syariah di Indonesia telah mencapai 12 bank umum syariah (BUS), 21 unit usaha syariah (UUS), dan 163 bank perkreditan rakyat syariah (BPRS) dengan total jaringan kantor mencapai 2.582 kantor, yang tersebar hampir di seluruh Indonesia. Sementara itu, hingga triwulan II 2014, jumlah lembaga keuangan non-bank syariah di Indonesia telah mencapai 48 lembaga asuransi syariah dan 48 perusahaan pembiayaan syariah. Ada pertanyaan menarik di kalangan pelaku ekonomi syariah terkait dengan penyebaran perbankan syariah ini. Peningkatan pangsa pasar dibandingkan bank konvensional masih berkisar di bawah 5%. Data ini memunculkan pertanyaan apakah penyebab di antaranya adalah penyebaran pertumbuhan perbankan syariah.

Pertanyaan kedua terkait dengan karakteristik bank perkreditan rakyat syariah. Di antara bank syariah sendiri apakah ada perbedaan pengelompokan. Di tahun 2015 Indonesia memasuki suatu era perekonomian baru, yakni pasar tunggal ASEAN. Laporan *Islamic Financial Services Board* 2013 menyatakan bahwa dilihat dari rasio profitabilitasnya, industri perbankan syariah Indonesia lebih kompetitif jika dibandingkan dengan Malaysia jika menggunakan *return on equity* (ROE) dan *return on asset* (ROA). *Market share* perbankan syariah di level ASEAN, GIFR menempatkan Indonesia (5 persen) pada peringkat kedua setelah Malaysia (18 persen).

Pembahasan tentang perkembangan BPRS bermanfaat untuk berbagai hal. Bagi penelitian keuangan syariah, pembahasan perkembangan BPRS menambah literatur perkembangan ekonomi syariah. Bagi pelaku usaha bank perkreditan rakyat syariah akan

bermanfaat terkait basis wilayah pengembangan. Bagi pengambil kebijakan khususnya Otoritas Jasa Keuangan, diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengambilan keputusan pengembangan bank perkreditan rakyat syariah.

Keberadaan BPRS secara khusus dijabarkan dalam bentuk SK Direksi BI No. 32/34/Kep/Dir, tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah dan SK Direksi BI No. 32/36/Kep/Dir, tertanggal 12 Mei 1999 dan Surat Edaran BI No. 32/4/KPPB tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah.

Jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) selama ini relatif stagnan. Jumlah BPRS dari 158 menjadi 160. Sedangkan jumlah kantor masih tetap 398. Modal menjadi kendala utama dalam pembukaan cabang. Pelaku BPRS umumnya memerlukan peraturan yang agak longgar, utamanya dalam hal modal.

Namun, regulasi mengenai perbankan syariah sudah cukup memadai, seperti yang terlihat dari perkembangan bank syariah yang cukup menggembirakan dimana hampir semua bank pemerintah memiliki unit syariah. Porsi pangsa perbankan syariah dari sistem perbankan di Indonesia perlu ditingkatkan. Seiring dengan pertumbuhan bank syariah, SDM menjadi kendala.

Dari beberapa hal di atas, terdapat beberapa tantangan yang harus menjadi perhatian dalam pengembangan industri jasa keuangan syariah Indonesia. Pertama, tingkat *market share* dan profitabilitas industri keuangan syariah kita masih relatif rendah dibanding yang konvensional. Rata-rata ROA perbankan syariah kita dua tahun terakhir baru mencapai 2,4 persen. Sedangkan perbankan konvensional mencapai 3,1 persen. Sementara itu, *market share* perbankan syariah dan IKNB syariah masing-masing baru mencapai 5 persen dan 10 persen.

Tantangan berikutnya adalah masih rendahnya literasi keuangan masyarakat kita terhadap produk dan jasa keuangan yang ditawarkan lembaga keuangan syariah. Selain itu, masih terbatasnya ahli-ahli produk dan jasa keuangan syariah, terutama untuk mendukung inovasi produk/jasa keuangan syariah dan mengevaluasi kelayakan pembiayaan proyek-proyek strategis. Tantangan yang lain adalah masih belum optimalnya pembiayaan bagi proyek-proyek strategis seperti proyek-proyek infrastruktur pemerintah, energi dan eksploitasi sumber daya alam, serta transportasi dan komunikasi.

Laporan Keuangan Perusahaan

Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pemimpin perusahaan atas pengelolaan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholder) terhadap perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan adalah pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditor (bank atau lembaga keuangan), maupun pihak yang berkepentingan lainnya. Laporan keuangan pada hakekatnya bersifat umum, dalam arti laporan tersebut ditujukan untuk berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan.

Dalam praktiknya, laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan tersebut melaporkan kegiatan-kegiatan perusahaan, seperti kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, dan kegiatan operasi, sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Metode-metode penilaian (*valuation*) dan pengukuran (*measurement*) yang mendasari penyusunan laporan-laporan keuangan, diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang disusun oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia).

Dalam Standar Akuntansi Keuangan 2002 dijelaskan bahwa karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu :

1. Mudah dipahami

Kualitas penting informasi yang ada dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat dipahami oleh pemakai atau

penggunanya. Maksudnya adalah pemakai di asumsikan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dari laporan keuangan yang terkandung di dalamnya dengan wajar.

2. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dari laporan keuangan di katakan memiliki kualitas yang relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan, menegaskan atau mengkoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Informasi dikatakan handal yaitu informasi harus bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya di sajikan atau yang secara wajar di harapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Pemakai harus juga dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relative agar pemakai betul-betul mengetahui hasil perbandingan dan perubahan laporan keuangan perusahaan yang dibandingkan tersebut.

Analisis laporan keuangan adalah suatu kegiatan yang meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antar unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas atau keuntungan dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Pekerjaan yang paling mudah dalam analisis keuangan tentu saja menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Bahkan dengan tersedianya program-program komputer yang khusus untuk tujuan laporan keuangan, perhitungan rasio-rasio keuangan menjadi hal yang mudah dilakukan. Tantangan seorang analis bukan pada perhitungan

semacam itu, melainkan pada analisis dan menginterpretasikan rasio-rasio keuangan yang muncul.

Analisis Cluster

Analisis *cluster* digunakan untuk mengklasifikasi obyek atau kasus (responden) ke dalam kelompok yang relatif homogen yang disebut cluster, obyek atau kasus dalam setiap kelompok cenderung mirip satu sama lain dan berbeda jauh (tidak sama) dengan obyek dari *cluster* lainnya. Prosedur pembentukan cluster terbagi menjadi 2, yaitu hierarki dan non hierarki. Pembentukan *cluster* hierarki mempunyai sifat sebagai pengembangan suatu hierarki atau struktur mirip pohon bercabang. Metode hierarki bisa *agglomerative* atau *devisive*. Metode *agglomerative* terdiri dari *linkage method*, *variance methods*, dan *centroid method*. *Linkage method* terdiri dari *single linkage*, *complete linkage* dan *average linkage*. Metode non hierarki sering disebut metode *K-means*. MacQueen menyarankan *K-Means* untuk menguraikan algoritma yang menetapkan suatu obyek ke dalam suatu cluster yang mempunyai centroid (mean) terdekat. Tujuan dari analisis *cluster* adalah mengelompokkan obyek berdasarkan kesamaan karakteristik di antara obyek-obyek tersebut. Dengan demikian, ciri-ciri suatu cluster yang baik yaitu mempunyai: Homogenitas internal (*within cluster*); yaitu kesamaan antar anggota dalam satu *cluster* dan Heterogenitas external (*between cluster*); yaitu perbedaan antara *cluster* yang satu dengan *cluster* yang lain.

Langkah pengelompokan dalam analisis *cluster* mencakup 3 hal berikut :

1. Mengukur kesamaan jarak
2. Membentuk cluster secara hirarkis
3. Menentukan jumlah cluster.

Adapun metode pengelompokan dalam analisis cluster meliputi:

1. Metode Hirarkis; memulai pengelompokan dengan dua atau lebih obyek yang mempunyai kesamaan paling dekat. Kemudian diteruskan pada obyek yang lain dan seterusnya hingga *cluster* akan membentuk semacam ‘pohon’ dimana terdapat tingkatan (hirarki) yang jelas antar obyek, dari yang paling mirip hingga yang paling tidak mirip. Alat yang membantu untuk memperjelas proses hirarki ini disebut “*dendogram*”.
2. Metode Non-Hirarkis; dimulai dengan menentukan terlebih dahulu jumlah *cluster* yang diinginkan (dua,tiga, atau yang lain). Setelah jumlah *cluster* ditentukan, maka proses *cluster* dilakukan

dengan tanpa mengikuti proses hirarki. Metode ini biasa disebut “*K-Means Cluster*”.

Asumsi yang harus dipenuhi dalam Analisis *Cluster* yaitu:

1. Sampel yang diambil benar-benar dapat mewakili populasi yang ada (*representativeness of the sample*)
2. *Multikolinieritas*.

Perkembangan BPRS di Pulau Jawa

Tabel 1 menjelaskan data BPRS dari 6 sampel yang dianalisis.

Tabel 1
Data BPRS berdasar kota dan Propinsi

Propinsi	Kabupaten/Kota	Nama Bank
1. Jawa Barat	Kab. Bandung	Al-Ihsan
2. Jawa Barat	Kab. Bandung	Amanah Rabbaniah
3. Diy	Kab. Bantul	Bangun Drajat Warga
4. Diy	Kab. Bantul	Madina Mandiri Sejahtera
5. Diy	Kab. Bantul	Madina Mandiri Sejahtera
6. Diy	Kab. Bantul	Margirizki Bahagia
7. Jawa Tengah	Kab. Banyumas	Artha Leksana
8. Jawa Tengah	Kab. Banyumas	Bina Amanah Satria
9. Jawa Tengah	Kab. Banyumas	Khasanah Ummat
10. Jawa Tengah	Kab. Banyumas	Khasanah Ummat
11. Jawa Barat	Kab. Bekasi	Amanah Insani
12. Jawa Barat	Kab. Bekasi	Arta Madani
13. Jawa Barat	Kab. Bekasi	Harta Insani Karimah Cibitung
14. Jawa Barat	Kab. Bogor	Amanah Ummah
15. Jawa Barat	Kab. Bogor	Insani Citra Artha Jaya
16. Jawa Barat	Kab. Bogor	Insani Citra Artha Jaya
17. Jawa Barat	Kab. Bogor	Rifatul Ummah
18. Jawa Barat	Kab. Cianjur	Artha Fisabilillah
19. Jawa Tengah	Kab. Cilacap	Bumi Artha Sampang
20. Jawa Tengah	Kab. Cilacap	Gunung Slamet
21. Jawa Tengah	Kab. Cilacap	Suriyah
22. Jawa Barat	Kab. Garut	Mentari
23. Jawa Timur	Kab. Gresik	Amanah Sejahtera
24. Jawa Timur	Kab. Gresik	Andiri Mitra

Propinsi	Kabupaten/Kota	Nama Bank
25. Jawa Tengah	Kab. Grobogan	Ben Salamah Abadi
26. Jawa Timur	Kab. Jombang	Lantabur
27. Jawa Tengah	Kab. Kebumen	Ikhlasul Amal
28. Jawa Timur	Kab. Kediri	Artha Pamenang
29. Jawa Timur	Kab. Kediri	Pt Bprs Rahma Syariah
30. Jawa Tengah	Kab. Kendal	Asad Alif
31. Jawa Tengah	Kab. Klaten	Al-Mabrur
32. Jawa Tengah	Kab. Klaten	Al-Mabrur
33. Jawa Tengah	Kab. Klaten	Al-Mabrur
34. Jawa Tengah	Kab. Klaten	Meru Sankara
35. Jawa Timur	Kab. Malang	Bhakti Haji
36. Jawa Timur	Kab. Malang	Bumi Rinjani Kapanjen
37. Jawa Timur	Kab. Pamekasan	Sarana Prima Mandiri
38. Jawa Tengah	Kab. Pati	Artha Mas Abadi
39. Jawa Tengah	Kab. Purbalingga	Buana Mitra Perwira
40. Jawa Tengah	Kab. Semarang	Artha Amanah Ummat
41. Banten	Kab. Serang	Baitul Muawanah
42. Diy	Kab. Sleman	Danagung Syariah
43. Diy	Kab. Sleman	Formes
44. Diy	Kab. Sleman	Mitra Amal Mulia
45. Diy	Kab. Sleman	Mitra Cahaya Indonesia
46. Jawa Tengah	Kab. Sragen	Sukowati Sragen
47. Banten	Kab. Tangerang	Berkah Ramadhan
48. Banten	Kab. Tangerang	Mulia Berkah Abadi
49. Banten	Kab. Tangerang	Wakalumi
50. Jawa Barat	Kota Bandung	Baiturridha Pusaka
51. Banten	Kota Cilegon	Cilegon Mandiri
52. Jawa Barat	Kota Cimahi	Cipaganti
53. Jawa Tengah	Kota Semarang	Artha Surya Barokah
54. Jawa Tengah	Kota Semarang	Mitra Harmoni Kota Semarang
55. Banten	Kota Tangerang	Harta Insan Karimah
56. Banten	Kota Tangerang	Musyarakah Ummat Indonesia
57. Diy	Kota Yogyakarta	Barokah Dana Sejahtera
58. Diy	Kota Yogyakarta	Dana Hidayatullah
59. Diy	Kota Yogyakarta	Mitra Harmoni Yogyakarta

Propinsi	Kabupaten/Kota	Nama Bank
60. Jawa Barat	Kota. Bekasi	Harta Insan Karimah Bekasi
61. Jawa Barat	Kota. Depok	Al-Barokah
62. Jawa Barat	Kota. Depok	Al-Hijrah Amanah
63. Jawa Barat	Kota. Depok	Bina Amwalul Hasanah
64. Dki Jaya	Kota. Jakarta Barat	Hidayah
65. Dki Jaya	Kota. Jakarta Selatan	Cempaka Al-Amin
66. Jawa Tengah	Kota. Surakarta	Central Syariah Utama
67. Jawa Tengah	Kota. Surakarta	Dana Amanah
68. Jawa Tengah	Kota. Surakarta	Dana Mulia

Jumlah BPRS yang menjadi obyek penelitian adalah 68 BPRS yang menyediakan laporan keuangan lengkap dalam kurun waktu 2010-2013. Data ini mencakup 43% dari seluruh BPRS di Indonesia. Jumlah BPRS tersebut tersebar di 6 propinsi dan 35 kabupaten di Jawa.

Tabel 2.
Deskriptif Laba, Pangsa Pasar dan Aset

	Laba	pangsapasar	aset
Mean	-.4994	-.0378	.3081
Minimum	-17.81	-.37	-.20
Maximum	9.14	2.50	4.25

Dari tabel 2 dapat diketahui karakteristik data. Ditinjau dari laba, rata-rata BPRS mengalami pertumbuhan negatif (minus 0,49). Pertumbuhan laba terendah adalah minus 17,81 dan tertinggi adalah 9,14. Data pangsa pasar menunjukkan rata-rata pertumbuhan pangsa pasar mengecil yakni minus 0,038. Jumlah pertumbuhan pangsa pasar terendah adalah minus 0,37 dan tertinggi adalah 2,50. Dari pertumbuhan aset, rata-rata pertumbuhan aset adalah 0,31. Jumlah ini mewakili data secara nasional. Pertumbuhan negative terendah adalah minus 0,20 dan tertinggi adalah 4,25. Dari data tersebut menggambarkan bahwa BPRS berkembang dengan baik terutama dari sisi aset. Namun, belum diketahui apakah perkembangan BPRS merata atau tidak.

Perkembangan BPRS menurut Pertumbuhan Laba, Pangsa Pasar, dan Aset

Dari penelitian yang dilakukan terhadap 35 kabupaten/kota di Jawa, ingin diketahui pengelompokan kota-kota tersebut berdasarkan instrumen 3 variabel yaitu:

- a. Pertumbuhan laba
- b. Pertumbuhan pangsa pasar
- c. Pertumbuhan aset

Pertanyaan pertama penelitian adalah apakah perkembangan bank perkreditan rakyat syariah mengelompok di wilayah perkotaan atau di wilayah kabupaten? Hasil analisis menunjukkan bahwa ada dua kelompok kluster yang tidak berbeda antara kota dan kabupaten. Kluster-1 berisikan BPRS yang mempunyai jumlah laba dan aset yang lebih dari rata-rata populasi kotayang diteliti. Kluster ini juga berisikan BPRS yang mengalami pertumbuhan pangsa pasar negatif dari rata-rata populasi yang diteliti. Dengan demikian, dapat diduga bahwa *cluster-1* ini merupakan pengelompokan dari BPRS yang memiliki kinerja laba dan aset di atas rata-rata.

Untuk kluster 2, karakteristik BPRS yang masuk dalam pengelompokan cluster-2 yaitu memiliki rata-rata jumlah laba di bawah rata-rata, dan pangsa pasar dan aset yang di atas rata-rata. Dengan demikian, dapat diduga sekumpulan BPRS besar dari aspek pangsa pasar dan aset, namun mengalami masalah kinerja laba.

Untuk laba, rata-rata BPRS di kluster 1 mengalami pertumbuhan laba positif sebesar 0,1440. BPRS di kluster 2 rata-rata mengalami pertumbuhan laba -8,6060. Hal ini menunjukkan bahwa secara kinerja umumnya BPRS telah mengalami peningkatan kinerja positif (63 dari 68 BPRS yang ada). Inilah perbedaan utama antara kluster 1 dan kluster 2. Dilihat dari pangsa pasar data menunjukkan bahwa rata-rata BPRS kluster 1 mengalami pertumbuhan negative (-0,857). Untuk BPRS kluster 2 mengalami rata-rata pertumbuhan positif (0,5660). Dapat disimpulkan bahwa BPRS kluster 1 dan 2 berbeda dalam hal pangsa pasar. Untuk pertumbuhan aset, kluster 1 adalah BPRS yang memiliki rata-rata pertumbuhan aset lebih rendah (0,2376) dibandingkan kluster 2 yang lebih tinggi (1,1960). Dengan demikian, jika melihat profil pengelompokan BPRS yang ada, perbedaan antar kluster atau kelompok bisa dicirikan sebagai berikut: Kluster 1 adalah gambaran paling dominan perkembangan BPRS yang bercirikan pertumbuhan labanya positif. 2. Kluster 1 adalah BPRS yang tingkat pertumbuhan

pangsa pasarnya umumnya negatif. Kluster 2 adalah BPRS yang tingkat pertumbuhan pangsa pasarnya positif. 3. Untuk data kluster 2, ada 5 BPRS yang berada di lima kota berbeda (Kab. Bandung, Kota Cimahi, Kota Bekasi di propinsi Jawa Barat, Kota Surakarta di propinsi Jawa Tengah, dan Kab. Pamekasan di Propinsi Jawa Timur).

Untuk pertanyaan kedua, apakah pertumbuhan laba, asset dan pangsa pasar berbeda antara wilayah perkotaan dan kabupaten, penelitian ini mengonfirmasi bahwa tidak ada perbedaan antar wilayah kota dan kabupaten. Perbedaan terjadi justru pada dua kluster yang ada. Hasil analisis untuk melihat perbedaan variabel pada cluster yang terbentuk. Dalam hal ini dapat dilihat dari nilai F dan nilai probabilitas (sig) masing-masing variabel, seperti tampak dalam table berikut.

Tabel 3. ANOVA

	Cluster		Error		F	Sig.
	Mean Square	Df	Mean Square	df		
laba	354.662	1	4.181	66	84.828	.000
pangsapasar	1.968	1	.095	66	20.705	.000
aset	4.255	1	.230	66	18.500	.000

Dengan demikian, hasil *cluster* yang didapat dalam penelitian ini bahwa untuk instrumen laba, pangsa pasar dan aset yang paling menunjukkan adanya perbedaan diantara kedua *cluster* yang terbentuk. Hal ini dengan ditunjukkannya nilai $F = 84,828$ dan $sig = 0,000$. Untuk laba, $20,705$ dan $sig = 0,000$ untuk pangsa pasar dan aset nilai F nya $18,5$ dan $sig = 0,000$. Selanjutnya untuk mengetahui jumlah anggota masing-masing kluster yang terbentuk dapat dilihat pada tabel output berikut ini :

Tabel 4
Jumlah BPRS setiap Kluster

Cluster	1	2
	63.000	5.000

Tampak bahwa cluster-1 beranggotakan 63 kota dan kabupaten, cluster-2 berisi 5 kota dan kabupaten. Data ini menunjukkan bahwa pengelompokan perkembangan BPRS relatif tidak berbeda antara kota dan kabupaten. Ini mengindikasikan bahwa perkembangan BPRS merata untuk setiap kota dan kabupaten di seluruh Jawa.

BPRS yang berada di kluster 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5
Daftar BPRS per Kluster

Propinsi	Kabupaten/Kota	Nama Bank	Kluster
Jawa Barat	Kota. Depok	Al-Barokah	1
Jawa Barat	Kota. Depok	Al-Hijrah Amanah	1
Jawa Tengah	Kab. Klaten	Al-Mabrur	1
Jawa Tengah	Kab. Klaten	Al-Mabrur	1
Jawa Tengah	Kab. Klaten	Al-Mabrur	1
Jawa Barat	Kab. Bekasi	Amanah Insani	1
Jawa Barat	Kab. Bandung	Amanah Rabbaniah	1
Jawa Timur	Kab. Gresik	Amanah Sejahtera	1
Jawa Barat	Kab. Bogor	Amanah Ummah	1
Jawa Timur	Kab. Gresik	Andiri Mitra	1
Jawa Barat	Kab. Bekasi	Arta Madani	1
Jawa Tengah	Kab. Semarang	Artha Amanah Ummat	1
Jawa Barat	Kab. Cianjur	Artha Fisabilillah	1
Jawa Tengah	Kab. Banyumas	Artha Leksana	1
Jawa Tengah	Kab. Pati	Artha Mas Abadi	1
Jawa Timur	Kab. Kediri	Artha Pamenang	1
Jawa Tengah	Kota Semarang	Artha Surya Barokah	1
Jawa Tengah	Kab. Kendal	Asad Alif	1
Banten	Kab. Serang	Baitul Muawanah	1
Jawa Barat	Kota Bandung	Baiturridha Pusaka	1
Diy	Kab. Bantul	Bangun Drajat Warga	1
Diy	Kota Yogyakarta	Barokah Dana Sejahtera	1
Jawa Tengah	Kab. Grobogan	Ben Salamah Abadi	1
Banten	Kab. Tangerang	Berkah Ramadhan	1
Jawa Timur	Kab. Malang	Bhakti Haji	1
Jawa Tengah	Kab. Banyumas	Bina Amanah Satria	1
Jawa Barat	Kota. Depok	Bina Amwalul Hasanah	1
Jawa Tengah	Kab. Purbalingga	Buana Mitra Perwira	1
Jawa Tengah	Kab. Cilacap	Bumi Artha Sampang	1
Jawa Timur	Kab. Malang	Bumi Rinjani Kapanjen	1
Dki Jaya	Kota. Jakarta Selatan	Cempaka Al-Amin	1

Propinsi	Kabupaten/Kota	Nama Bank	Kluster
Jawa Tengah	Kota. Surakarta	Central Syariah Utama	1
Banten	Kota Cilegon	Cilegon Mandiri	1
Jawa Tengah	Kota. Surakarta	Dana Amanah	1
Diy	Kota Yogyakarta	Dana Hidayatullah	1
Diy	Kab. Sleman	Danagung Syariah	1
Diy	Kab. Sleman	Formes	1
Jawa Tengah	Kab. Cilacap	Gunung Slamet	1
Banten	Kota Tangerang	Harta Insan Karimah	1
Jawa Barat	Kota. Bekasi	Harta Insan Karimah Bekasi	1
Dki Jaya	Kota. Jakarta Barat	Hidayah	1
Jawa Tengah	Kab. Kebumen	Ikhlasul Amal	1
Jawa Barat	Kab. Bogor	Insani Citra Artha Jaya	1
Jawa Barat	Kab. Bogor	Insani Citra Artha Jaya	1
Jawa Tengah	Kab. Banyumas	Khasanah Ummat	1
Jawa Tengah	Kab. Banyumas	Khasanah Ummat	1
Jawa Timur	Kab. Jombang	Lantabur	1
Diy	Kab. Bantul	Madina Mandiri Sejahtera	1
Diy	Kab. Bantul	Madina Mandiri Sejahtera	1
Diy	Kab. Bantul	Margirizki Bahagia	1
Jawa Barat	Kab. Garut	Mentari	1
Jawa Tengah	Kab. Klaten	Meru Sankara	1
Diy	Kab. Sleman	Mitra Amal Mulia	1
Diy	Kab. Sleman	Mitra Cahaya Indonesia	1
Jawa Tengah	Kota Semarang	Mitra Harmoni Kota Semarang	1
Diy	Kota Yogyakarta	Mitra Harmoni Yogyakarta	1
Banten	Kab. Tangerang	Mulia Berkah Abadi	1
Banten	Kota Tangerang	Musyarakah Ummat Indonesia	1
Jawa Timur	Kab. Kediri	Pt Bprs Rahma Syariah	1
Jawa Barat	Kab. Bogor	Rifatul Ummah	1
Jawa Tengah	Kab. Sragen	Sukowati Sragen	1
Jawa Tengah	Kab. Cilacap	Suriyah	1
Banten	Kab. Tangerang	Wakalumi	1
Jawa Barat	Kab. Bandung	Al-Ihsan	2

Propinsi	Kabupaten/Kota	Nama Bank	Kluster
Jawa Barat	Kota Cimahi	Cipaganti	2
Jawa Tengah	Kota. Surakarta	Dana Mulia	2
Jawa Barat	Kab. Bekasi	Harta Insani Karimah Cibitung	2
Jawa Timur	Kab. Pamekasan	Sarana Prima Mandiri	2

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ketiga, daerah manakah di pulau Jawa yang perkembangan bank perkreditan rakyat syariah relatif berbeda dengan wilayah kota atau kabupaten lain dapat dianalisis sebagai berikut. Data di atas juga menunjukkan bahwa secara pertumbuhan laba, 5 BPRS tersebut mengalami tingkat pertumbuhan laba paling rendah atau negative. Pertumbuhan laba BPRS Al-Ihsan, Cipaganti, Dana Mulia, Harta Insani Karimah, dan Sarana Prima Mandiri masing-masing adalah: -17.81, -6.48, -4.99, -5.94, -7.81. Dilihat dari pertumbuhan pangsa pasar, BPRS Al-Ihsan, Cipaganti, Dana Mulia, Harta Insani Karimah, dan Sarana Prima Mandiri masing-masing secara berurutan adalah: -0.18, 2.50, 0.14, 0.62, dan -0.25. Dari tingkat pertumbuhan asset, BPRS Al-Ihsan, Cipaganti, Dana Mulia, Harta Insani Karimah, dan Sarana Prima Mandiri adalah 0.06, 0.06, 0.50, 1.17 dan 0,00.

Tabel 6 Daftar BPRS Kluster 2 dan Kinerja Pertumbuhan Laba, Pangsa Pasar dan Aset

Nama Bank	Pertumbuhan Laba	Pertumbuhan Pangsa Pasar	Pertumbuhan Aset
AL-IHSAN	-17.81	-0.18	0.06
CIPAGANTI	-6.48	2.50	4.25
DANA MULIA	-4.99	0.14	0.50
HARTA INSANI KARIMAH CIBITUNG	-5.94	0.62	1.17
SARANA PRIMA MANDIRI	-7.81	-0.25	0.00

Penutup

Beberapa simpulan terkait penelitian dapat diuraikan sebagai berikut. Untuk pertanyaan tentang apakah perkembangan bank perkreditan rakyat syariah mengelompok di wilayah perkotaan atau di wilayah kabupaten? Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dilihat dari pertumbuhan laba, aset, dan pangsa pasar tidak berbeda antara kota dan kabupaten. Mayoritas BPRS berada di kluster yang sama (63 dari 68 BPRS).

Untuk pertanyaan apakah pertumbuhan laba, aset dan pangsa pasar berbeda antara wilayah perkotaan dan kabupaten? Hasil ini menunjukkan bahwa hanya ada 5 BPRS yang berbeda kinerja pertumbuhan laba, aset dan pangsa pasarnya. Untuk pertanyaan daerah manakah di pulau Jawa yang perkembangan bank perkreditan rakyat syariah relatif berbeda dengan wilayah kota atau kabupaten lain? Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada lima daerah yang menunjukkan perkembangan yang berbeda terutama dalam hal perubahan laba yakni 5 BPRS Kab. Bandung, Kota Cimahi, Kota Bekasi di propinsi Jawa Barat, Kota Surakarta di propinsi Jawa Tengah, dan Kab. Pamekasan di Propinsi Jawa Timur.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni data yang digunakan adalah data sekunder dan tidak dapat dilakukan konfirmasi atas data yang dianalisis karena jarak dan waktu antar BPRS yang tersebar di seluruh pulau Jawa. Data terbatas di pulau Jawa sehingga generalisasi hasil harus dilakukan secara hati-hati.

Daftar Pustaka

- Hakim, Abdul, *Statistika Deskriptif Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: EKONISIA FE UII, 2010.
- Nandana, Abyan, *Beberapa Efek Kenaikan Dolar*, www.teropongbisnis.com/teropong-keuangan/artikel-keuangan/beberapa-efek-kenaikan-dolar , diakses 10 Februari 2014.
- Adriana, “Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Springate Pada Perusahaan Foods And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010,” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* No.04, 2011.
- Algifari, *Statistika Deskriptif Plus Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: STIM YKPN, 2011.
- Rahardjo, Budi, *Keuangan dan Akuntansi untuk Manajer Non Keuangan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Rahardjo, Budi, *Laporan Keuangan Perusahaan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009.
- El Haikal, Dadang, “Industri Batu Bara Indonesia Bangkrut Akibat Harga Jatuh dan Naiknya Biaya Operasional”, <http://www.citizenjournalism.com/world-news/business/industri-batu-bara-indonesia-bangkrut-akibat-harga-jatuh-dan-naiknya-biaya-operasional/>, diakses 28 Februari 2014.
- Hapsari, Evanny Indri, “Kekuatan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Bei,” *Jurnal Dinamika Manajemen JDM*, Vol. 3, No. 2, 2012.
- Ekayani, Fitria, “Rangkuman Prinsip Syariah Dalam Tata Kelola Perusahaan yang Baik”, www.muamalat-institute.com , diakses 20 Mei 2014.
- Wiyono, Gendro, *3 in One Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS 2.0*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011.
- Hadi, Syamsul, dan Atika Anggraeni, “Pemilihan Prediktor Delisting Terbaik (Perbandingan Antara The Zmikewski Model, The Altman

- Model, dan The Springate Model,”* Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol. 12, No. 2, 2008.
- A. Halim & Hanafi M., *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2002.
- Jogiyanto, *Metode Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*, Yogyakarta: BPF, 2010.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Almilia, Luciana Spica, “Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Gopublic Dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. XII No.1, ISSN: 0854 – 9087, 2006.
- Rahayu, Santi Suci, dan Rina Nofiyanti, “Analisis Laporan Keuangan Dengan Metode Altman Untuk Memprediksi Kepailitan Perusahaan Industri Makanan dan Minuman,” *Jurnal Ekonomi Bisnis*, No.2 Vol.15, 2010.
- Indriantoro, Supomo, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta: BPF, 2012.
- Hadi, Syamsul, *Memfaatkan Excel Untuk Analisis Statistik*, Yogyakarta: EKONISIA FE UII, 2007.